

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa (Ihsan et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, khususnya tenaga pendidik. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Kinerja guru mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kinerja yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, sedangkan kinerja yang rendah akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan (Purwanti, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan.

Segala pelaksanaan kegiatan di madrasah selalu dipengaruhi oleh guru atau tenaga pendidik yang senantiasa menggerakkan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah” (Supardi, 2016:52). Berdasarkan aturan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki peran utama di semua jenjang pendidikan, dari usia dini hingga menengah.

Kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan potensi guru melalui berbagai kebijakan dan program madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wahjosumidjo, 2021) keberhasilan atau kegagalan suatu madrasah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja, serta mendorong profesionalisme guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Raudhatul Athfal (RA), merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kinerja guru PAUD belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Al-Hasan, RA Al-Ihsan, RA Al-Madinah, dan RA Nurul Jannah di Kabupaten Bandung, ditemukan berbagai permasalahan terkait kinerja guru. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta ketidakmerataan kompetensi pedagogik. Selain itu, terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan mengendalikan perilaku peserta didik, serta masih adanya guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan PAUD. Di samping itu, kedisiplinan dan tanggung jawab sebagian guru dalam melaksanakan tugas juga belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal terhadap kinerja guru dengan realitas di lapangan. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah belum optimalnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan, supervisi, serta pengembangan profesional guru. Padahal, kepala madrasah memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan seluruh tenaga pendidik mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal melalui pengelolaan, pengawasan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Nurhanisa et al., (2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru PAUD. Artinya, semakin efektif kepemimpinan yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada lembaga RA masih relatif terbatas.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hutasoit (2024), menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di TK Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru, serta kontribusi kepemimpinan kepala madrasah yang cukup besar dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin optimal pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru pada lembaga Raudhatul Athfal (RA) masih relatif terbatas. Padahal, RA sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik dari segi

kurikulum, nilai-nilai keislaman, maupun sistem pengelolaannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Jika kondisi kinerja guru yang belum optimal ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang lebih efektif, adaptif, dan profesional dalam membina, mengarahkan, serta memotivasi guru agar mampu meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki urgensi karena kepala madrasah sebagai pemimpin utama di institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu mendorong profesionalisme, meningkatkan motivasi kerja, serta mengoptimalkan pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala madrasah, guru, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur ilmiah di bidang manajemen pendidikan dan menjadi dasar empiris dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di masa depan (Khairani, 2022).

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan indikator teori kepemimpinan yang disesuaikan dengan konteks pendidikan anak usia dini, serta berfokus pada guru Raudhatul Athfal (RA) sebagai responden yang memiliki karakteristik khusus. Variabel bebas dalam penelitian ini menitikberatkan pada kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan variabel terikat difokuskan pada kinerja guru, sehingga diharapkan menghasilkan temuan yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di RA Al-Hasan, RA Al-Ihsan, RA Al-Madinah, dan RA Nurul Jannah Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan kepemimpinan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah terkait kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam konteks lembaga pendidikan

seperti RA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas isu-isu relevan, seperti hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru di tingkat dasar pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi RA Al-Ihsan Kabupaten Bandung dalam mengoptimalkan gaya kepemimpinan kepala RA, sehingga meningkatkan kinerja guru PAUD secara keseluruhan.
- b) Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru PAUD untuk meningkatkan kinerja profesional mereka melalui dukungan kepemimpinan yang lebih efektif.
- c) Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan kepemimpinan di lembaga pendidikan PAUD lainnya, seperti pelatihan kepala madrasah dan program peningkatan kinerja guru.

E. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan merupakan proses membujuk orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses membujuk kelompok untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2021). Kepala madrasah adalah seorang yang fungsional tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Makawimbang, 2014).

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan untuk menginspirasi dan menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga berperan penting dalam mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi,

tujuan, dan sasaran melalui program-program yang terencana dan berlangsung secara bertahap (Iskandar, 2014).

Hicks & Gullett (1975) menjelaskan ada 8 (delapan) rangkaian indikator kepemimpinan kepala madrasah (Leadership functions), yaitu :

1. Bersifat adil
2. Memberi sugesti
3. Mendukung Tercapainnya tujuan
4. Sebagai Katalisator
5. Menciptakan rasa aman
6. Sebagai wakil organisasi
7. Sumber inspirasi
8. Bersikap menghargai (Wahjosumidjo, 2021).

Menurut Latifah (2017:132), Kinerja dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata. Kinerja juga dapat dimaknai sebagai kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya, apakah sudah sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaan.

Kempa (2015:8) mengatakan kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinaan dan pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar. Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan (Abas, 2017a). Kinerja guru sangat penting diperhatikan, karena guru mengemban tugas professional.

Menurut (Rusman, 2016:75), terdapat 3 (tiga) indikator terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran
 - a) Mengembangkan silabus
 - b) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - a) Pengelolaan kelas
 - b) Penggunaan media dan sumber belajar
 - c) Penggunaan metode pembelajaran
3. Evaluasi/penilaian pembelajaran
 - a) Penyusunan alat-alat evaluasi
 - b) Memberikan tes dan perbaikan
 - c) Penggunaan hasil evaluasi sebagai umpan balik

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan kinerja guru di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mengelola kinerja guru melalui proses pembinaan, pengawasan pelaksanaan tugas, serta penilaian terhadap hasil kerja guru. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menjalin komunikasi yang efektif dan memberikan motivasi kepada tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas kinerja guru (Laelatuzzahro, 2021).

Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dapat diamati pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh penulis tentang hubungan antar variabel. Hipotesis ini berupa perkiraan numerik atas katagori populasi yang dinilai berdasarkan data yang menjadi sampel penelitian (Creswell, 2022:29). Uji hipotesis adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga et al., 2021)

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala RA terhadap kinerja guru PAUD di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung secara signifikan.
2. H₁: Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala RA terhadap kinerja guru PAUD di RA Al-Hasan, Al Ihsan, Al Madinah, dan Nurul Jannah Kabupaten Bandung secara signifikan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut tinjauan terhadap beberapa penelitian relevan yang mendukung kerangka empiris penelitian ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Penelitian oleh Sulastris dan Shielvy Permata Utari yang terbit tahun 2024 dengan judul jurnal "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala	Sama-sama meneliti hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja guru.	Penelitian tersebut menggunakan studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam manajemen berbasis

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	<i>Sekolah dalam Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah”.</i>		deskriptif korelasional.	madrasah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, karena kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai. Namun, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada pihak sekolah saja, melainkan juga memerlukan dukungan orang tua, masyarakat, serta pemerintah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				berkelanjutan .
2	Penelitian oleh Nurhanisa, Ahmad Firman, dan Mashur Razak yang terbit tahun 2023 dengan judul jurnal “<i>Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sidenreng Rappang</i>”.	Sama-sama meneliti lembaga PAUD dan variabel kepemimpinan terhadap kinerja guru.	Penelitian tersebut menambahkan variabel sarana pembelajaran dan profesionalisme guru, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada kepemimpinan dan kinerja.	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dan sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD, di mana semakin baik kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah serta semakin memadai sarana pembelajaran yang tersedia, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
3	Penelitian oleh Alfiyanti Nurkhasyanah dan Erni Munastiwi yang terbit tahun 2021 dengan judul jurnal <i>“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Paud pada Era New Normal”</i>.	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur pengaruh kepemimpinan.	Konteks penelitian dilakukan pada masa New Normal COVID-19, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada kondisi normal.	Penelitian di TK PKK 62 Tridaya Canden menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh penting terhadap kinerja guru, khususnya pada era New Normal. Hasil uji statistik Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis diterima dan membuktikan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu mendukung, mengarahkan, dan memotivasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				optimal di situasi pembelajaran pasca pandemi.
4	Penelitian oleh Siti Maesaroh, Farida Yuliaty, Dety Mulyanti, Sedarmayanti, dan Vip Paramarta yang terbit tahun 2024 dengan judul jurnal <i>“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Guru”</i>.	Sama-sama membahas kepemimpinan dan kinerja guru.	Penelitian tersebut memiliki variabel mediasi motivasi, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru TK, sedangkan kompetensi guru tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja maupun motivasi guru. Selain itu, motivasi guru juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga kinerja guru

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kompleks seperti komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja.
5	Penelitian oleh Carti Carti, Wresni Pujiyati, dan Aan Juhana Senjaya yang terbit tahun 2023 dengan judul jurnal <i>“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Madrasah Dasar Negeri di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”</i> .	Sama-sama meneliti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah/sekolah terhadap kinerja guru.	Subjek penelitian pada guru SD, sedangkan penelitian ini pada guru PAUD di RA berbasis Islam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh cukup besar terhadap kinerja guru sebesar 62,5%, sementara manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh sebesar 29,40%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh 31,30% terhadap kinerja guru, yang berarti kinerja guru

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru sangat ditopang oleh kepemimpinan yang efektif dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang di sajikan diatas, terdapat persamaan dalam tema pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru, menyoroti dampak gaya kepemimpinan seperti dukungan dan motivasi dalam meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan pendidikan di berbagai lembaga. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis statistik seperti regresi linear sederhana atau berganda untuk menguji hubungan variabel, meskipun satu studi lebih mengandalkan studi pustaka.